

PENERAPAN KONSEP NEO – VERNAKULAR PADA REDESAIN PASAR BLAMBANGAN DI KABUPATEN BANYUWANGI

Muhammad Rafif⁽¹⁾, Andarita Rolalisasi⁽²⁾, Joko Santoso⁽²⁾,

⁽¹⁾ Mahasiswa Prodi Arsitektur, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, muhammadrafif69.nr17@gmail.com

⁽²⁾ Dosen Prodi Arsitektur, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Abstrak

Perancangan ulang Pasar Blambangan dengan merencanakan dan menata ulang Pasar Blambangan di Kabupaten Banyuwangi sesuai tuntutan fungsi pasar yang layak dan bersih sehingga dapat disebut pasar grosir yang tanggap COVID-19 dengan mengembangkan pasar tradisional yang memiliki aksesibilitas atau sirkulasi yang aman dan nyaman, serta penataan kios atau stand yang rapi. Pendekatan Neo-Vernakular yang digunakan dalam redesain ini merupakan proses melanjutkan atau mencari keberlanjutan suatu tradisi dengan mengutip secara langsung bentuk dan nilai-nilai masa lalu atau tradisi Kabupaten Banyuwangi untuk dikembangkan lebih lanjut dan disesuaikan dengan masa kini secara inovatif tanpa menghilangkan unsur - unsur masa lalu. Penelitian ini bersifat observasional. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi di Pasar Blambangan Kabupaten Banyuwangi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pasar Blambangan di Kabupaten Banyuwangi belum memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah, sehingga disarankan agar dilakukan perbaikan terhadap sarana, prasarana, dan sarana yang ada.

Kata Kunci: Redesain, Pasar Blambangan, Neo-Vernakular, Kabupaten Banyuwangi

Abstract

The redesign of the Blambangan Market by planning and rearranging the Blambangan Market in Banyuwangi Regency according to the demands of a proper and clean market function so that it can be called a COVID-19-responsive wholesale market by developing traditional markets that have accessibility or safe and comfortable circulation, as well as arrangement of kiosks or neat stand. The Neo-Vernacular approach used in this redesign is a process of continuing or seeking the sustainability of a tradition by quoting directly the formations and values of the past or traditions of Banyuwangi Regency to be developed further and adapted to the present in an innovative way without eliminating elements of the past. . This research is observational. Data was collected through interviews and observations at the Blambangan Market, Banyuwangi Regency. The results of the study indicate that the Blambangan Market in Banyuwangi Regency has not met the standards set by the government, so it is recommended that improvements be made to existing facilities, infrastructure, and facilities.

Keywords: Redesign, Blambangan Market, Neo-Vernacular, Banyuwangi Regency

PENDAHULUAN

Pasar Tradisional menjadi tempat untuk menjawab persoalan kebutuhan dari semua lapisan ekonomi. Namun, kondisi pasar saat ini semakin terpuruk dengan kurang teraturnya tatanan pasar, saluran sanitasi yang tidak cukup lebar sehingga menyebabkan pasar terlihat jorok dan bau, serta fasilitas pasar yang belum memadai, menjadi pemandangan khas bagi pasar di Indonesia.

Pasar Blambangan sebagai salah satu sektor usaha skala besar di Kabupaten Banyuwangi juga mengalami hal yang sama. Situasi pasar yang sesak, bangunan yang tidak layak untuk digunakan. Para pedagang, pembeli dan masyarakat umum harus memiliki rasa perhatian untuk menjaga kebersihan dan keindahan Pasar Blambangan,

khususnya pada masa New Normal ini yang membuat Pasar Blambangan cenderung tidak dikunjungi pembeli. Intensitas perdagangan sangat tinggi, tidak menjamin kesejahteraan dan daya tahan pasar ini jika tidak menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan modernisasi.

Redesain Pasar Blambangan dilakukan untuk mengembangkan lebih lanjut kondisi pasar yang tidak mencukupi. Didasari oleh Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Banyuwangi tahun 2016 – 2021 menjadikan Pasar Blambangan sebagai landmark baru bagi Kabupaten Banyuwangi.

IDENTIFIKASI MASALAH

Kondisi pasar cenderung kotor penuh dengan limbah pasar seperti sisa sayuran, sisa tulang ikan, sisik ikan, kulit udang, kotoran hewan, plastik, dan lantai yang becek menyebabkan pasar terlihat jorok. Hal ini membuat menurunnya daya tarik pembeli untuk berbelanja di pasar tradisional. Fasilitas pasar yang belum memadai untuk membuat pasar tradisional yang tanggap terhadap Covid-19. Penataan kios atau stand yang kurang tertata rapi menyebabkan aksesibilitas atau sirkulasi para pengunjung menjadi sempit dan kurang nyaman, tidak ada batas yang cukup jelas antara sirkulasi yang dilalui oleh para pengunjung dan batas kios atau stand.

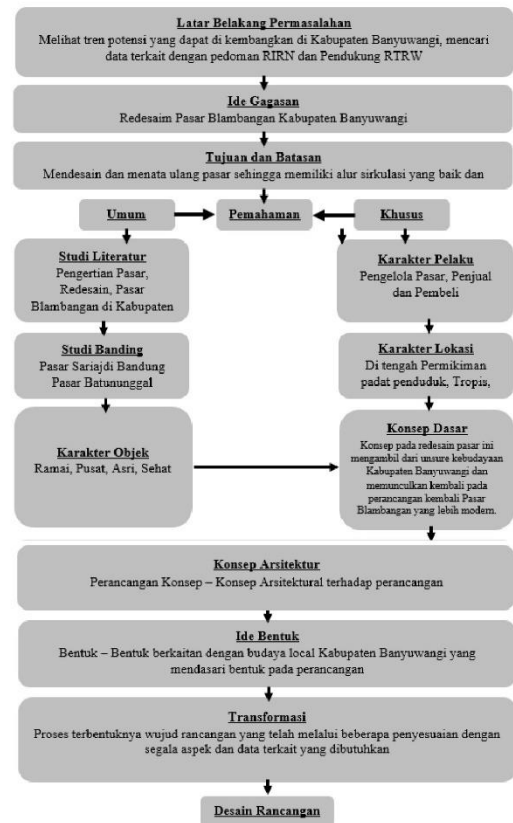
BATASAN

Batasan pada pasar blambangan ini adalah sebagai fasilitas berskala kabupaten, khususnya Kabupaten Banyuwangi namun tidak menutup kemungkinan selain untuk masyarakat kabupaten, dan lokasinya yang strategis juga membuka peluang untuk pelayanan masyarakat luar kabupaten.

MANFAAT PENELITIAN

1. Untuk peneliti :
 - a. Dapat menerapkan dan mengembangkan pengetahuan yang di peroleh selama perkuliahan.
 - b. Mendapatkan gambaran dunia kerja melalui ilmu dan kegiatan selama perkuliahan.
 - c. Menumbuhkan dan meningkatkan rasa tanggung jawab profesi dalam diri sendiri.
2. Untuk perguruan tinggi :
 - a. Menjadi tolak ukur kinerja program studi.
 - b. Menjalini dan meningkatkan kerjasama dengan instansi lain baik pemerintah maupun swasta.
 - c. Meningkatkan citra dan nilai lembaga perguruan tinggi di dunia industri.
3. Untuk pemerintahan :
 - a. Dapat menjadi masukan bagi pemerintah untuk menentukan kebijakan di masa depan, terutama kebijakan dalam pembangunan.

METODOLOGI



Gambar 1. Bagan Metodologi

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penetapan Lokasi dan Tapak



Gambar 2. Kondisi Tapak

Lokasi dan tapak sudah di tentukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Banyuwangi yang di cantumkan dalam RTRW Kabupaten Banyuwangi. Lokasi Pasar Blambangan berada di Jl. Jember Kalibaru - Banyuwangi No.93, Kel. Lateng, Kec. Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur memiliki luas $\pm 8,6$ m².

- a. Luas lahan $\pm 8,6$ m².
- b. Batas lahan pasar :
 - Utara : Jalan Utama Kota
 - Timur : Permukiman
 - Barat : Sekolah Islam Al - Irsyad
 - Selatan : Kantor Bank Jatim Cabang Banyuwangi

c. Fasilitas pasar :

- Tempat Parkir
- Stand Penjualan
- Koperasi Pasar
- Klinik Kesehatan
- Musholla

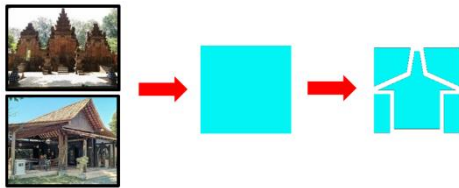
d. Jadwal Operasional :

Setiap hari : 08.00 – 16.00 (kecuali hari-hari besar libur).

2. Konsep Dasar

Neo – Vernakular adalah proses mengembangkan atau menelusuri keberlanjutan suatu tradisi dengan mengutip secara langsung bentuk dan nilai - nilainya masa lalu atau tradisi Kabupaten Banyuwangi untuk dikembangkan lebih lanjut dan disesuaikan dengan masa kini secara inovatif tanpa menghilangkan unsur masa lalu.

3. Tranformasi Bentuk



Gambar 3. Transformasi Bentuk

Terinspirasi dari bentuk bangunan budaya yang di gabungan yaitu Pura Giri Saloka dan Rumah Adat Suku Osing Banyuwangi. Bangunan utama tidak memiliki jendela dan pintu sehingga sirkulasi udara dan pencahayaan sangat bagus. Pola ruang dalam sejajar membagi bangunan secara simetris.

DESAIN PERANCANGAN

1. Pola Tatanan Massa



Gambar 4. Tatanan Massa

Tatanan massa di buat mengelilingi bangunan utama (kios/los) untuk mempermudah penjual untuk menurunkan dagangannya dan pembeli tidak

kebingungan dalam mencari tempat parkir dan berbelanja kebutuhannya.

• Exterior Bangunan



Gambar 5. Area Utara (Parkir Utara)



Gambar 6. Area Barat (Parkir Barat)

• Interior Bangunan

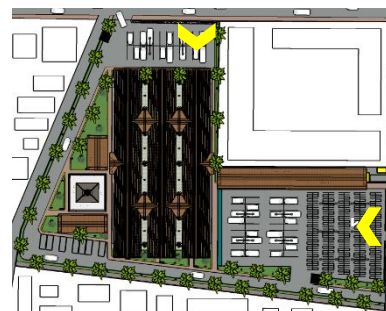


Gambar 7. Interior Pasar Kering



Gambar 8. Interior Pasar Basah

2. Orientasi Massa



Gambar 9. Orientasi Bangunan

Orientasi massa bangunan ini berpusat pada bangunan pasar yang ada di tengah site. Hal ini sesuai dengan pola tatanan massa untuk memudahkan pengguna bangunan ini.

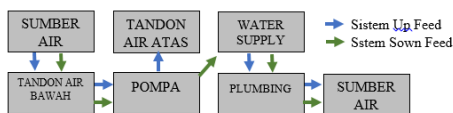
3. Konsep Hardscape



Gambar 10. Hardscape

Untuk sirkulasi kendaraan di dalam site menggunakan material finishing aspal. Sedangkan untuk sirkulasi pejalan kaki di dalam kawasan menggunakan material paving berwarna merah.

4. Konsep Utilitas Air Bersih



Gambar 11. Utilitas Air Bersih

Sumber air bersih di Pasar Blambangan berasal dari PDAM, proses penyalurannya dibagi menjadi 2 sistem, yaitu:

a. Up Feed System

Air bersih disalurkan ke seluruh bangunan menggunakan pompa listrik. Sumber airnya ada di toren bawah tanah.

b. Down Feed System

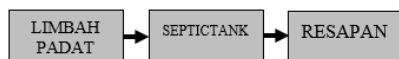
Untuk air bersih disebarluaskan ke struktur melalui kekuatan gravitasi. Sumber air ada di ligamen air di atas.

5. Konsep Utilitas Air Kotor



Gambar 12. Utilitas Limbah Cair

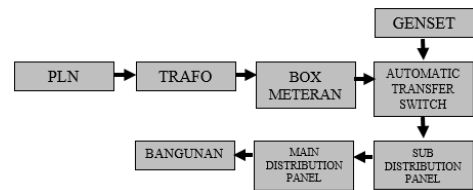
a. Limbah cair, misalnya air yang digunakan untuk mencuci piring, air yang digunakan untuk mencuci, dll.



Gambar 13. Utilitas Limbah Padat

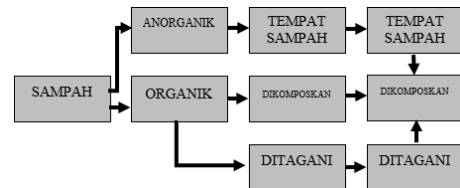
b. Limbah padat berasal dari kotoran manusia. Limbah padat pada dasarnya akan hancur di bio septictank

6. Konsep Arus Listrik



Gambar 14. Arus Listrik

7. Konsep Pembuangan Sampah



Gambar 15. Pembuangan Sampah

8. Konsep Kebakaran

a. Hydrant



Gambar 16. Hydrant

Menggunakan Hydrant yang merupakan pusat air sebagai pertolongan darurat saat terjadi kebakaran. Saluran hydrant harus berwarna merah dengan simbol api dan ditempatkan di bagian yang mudah terlihat.

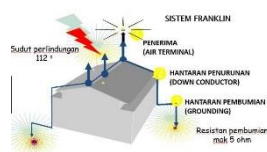
b. Apar



Gambar 17. Apar

Alat pemadam kebakaran biasanya berbentuk tabung vakum dengan warna merah dan terletak di dekat ruang servis dan ruangan yang mudah terbakar dalam skala kecil.

9. Konsep Penangkal Petir

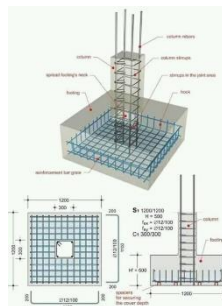


Gambar 18. Penangkal Petir

Sistem Grounding atau penangkal petir, biasa digunakan di digunakan untuk mengalihkan aliran petir menuju ke tanah karena bangunan utama pasar tingginya lebih tinggi dari pohon di sekitar pasar.

10. Konsep Struktur

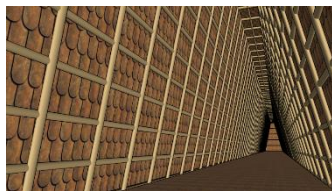
a. Pondasi Telapak



Gambar 19. Pondasi

Pondasi telapak digunakan untuk menopang beban titik tunggal, misalnya, kolom struktural yang biasanya terdiri dari lapisan - lapisan semen penyangga dengan ketebalan yang seragam, namun pondasi telapak juga dapat dikembangkan dalam struktur berlapis atau beralur jika bangunan ini diperlukan untuk menyebarkan beban dari bagian yang besar dan kuat

b. Struktur Rangka



Gambar 20. Rangka

Struktur atap menggunakan rangka dari bambu adalah pilihan yang tepat. Hemat, ramah lingkungan, dan artistik. Agar awet, sebaiknya pilih bambu awetan, dan kering. Penggunaan simpul

seperti engsel yang fleksibel, mampu menahan efek gaya lateral, seperti angin, hingga gempa bumi. Seluruh batang mampu bergoyang dengan kondisi struktur yang tetap stabil. Sehingga rangka atap bambu cocok untuk diaplikasikan di daerah yang rawan bencana

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian dan analisis yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Redesain pasar ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas bangunan dan fasilitas pasar, sehingga pasar menjadi nyaman dan aman bagi para pengguna pasar dan ramah terhadap lingkungan sekitar.
- Pasar ini juga ditambahkan beberapa sarana baru, khususnya Sarana Kesehatan dan Koperasi Pasar yang diandalkan untuk meningkatkan kualitas pelayanan yang dibutuhkan oleh masyarakat Kabupaten Banyuwangi dan dapat dikendalikan secara menyeluruh.
- Redesain pasar ini juga di harapkan dapat meningkatkan perekonomian para perani, peternak, nelayan, serta UMKM dan masyarakat sekitar pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Erdiono, D. (2011). Arsitektur “Modern” (Neo) Vernacular di Indonesia.
- Hidayatsyah, A. S. (2012). Pengembangan Rencana Revitalisasi Pasar Tradisional Sebagai Aset Sosial - Kultural. Jurnal Ilmu Pendidikan.
- Junaidi. (2008, Juni 23). Pasar Tradisional, Nasibmu Kini. Retrieved f
- Kebudayaan, K. P. (2020, April). KBBi. Retrieved from KBBi
- Pratiwi, G. A. (2014, September). Letak Geografis Kabupaten Banyuwangi.
- Studio, A. (2020). Pengertian Arsitektur Neo Vernakular, Ciri-ciri, Prinsip dan Contohnya.